

PENGARUH SIKAP MATERIALISME TERHADAP PERILAKU MENABUNG DIMEDIASI PEMBELAJARAN EKONOMI DAN TEMAN SEBAYA PADA MAHASISWA FKIP UNS

Yuqa Zahra Faza Nur Saffana¹, Sudarno², Khresna Bayu Sangka³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, zahrayuqa@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, sudarno68@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, b.sangka@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p103-113>

Article history

Received

2 February 2023

Revised

15 April 2023

Accepted

27 April 2023

How to cite

Saffana, Y.Z.F.N., Sudarno., & Sangka, K.B. (2023). Pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku menabung dimediasi pembelajaran ekonomi dan teman sebaya pada mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 103-113.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p103-113>

Kata Kunci: Sikap Materialisme, Pembelajaran Ekonomi, Teman Sebaya, Perilaku Menabung.

Keywords: *materialism attitudes, economic learning, peers, saving behavior.*

Corresponding author

Yuqa Zahra Faza Nur Saffana

zahrayuqa@gmail.com

Abstrak

Kondisi ketidakpastian akibat COVID-19 menjadi pelajaran berharga yang dapat menyadarkan individu bahwa menabung merupakan solusi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi ekonomi di masa mendatang. Mahasiswa program studi FKIP rumpun ekonomi diharapkan mampu menghindari perilaku keuangan negatif dan membiasakan diri untuk berperilaku keuangan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku menabung dimediasi pembelajaran ekonomi dan teman sebaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 377 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung, pembelajaran ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, pembelajaran ekonomi mampu memediasi pengaruh antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung, dan teman sebaya tidak memediasi pengaruh antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung.

Abstract

Conditions of uncertainty due to COVID-19 are valuable lessons that can make individuals aware that saving is a solution to prepare for future economic conditions. Students of the FKIP economics study program are expected to be able to avoid negative financial behavior and get used to positive financial behavior. This study aims to determine the effect of materialism on saving behavior as mediated by economic learning and peers. The research method used is descriptive quantitative. The sampling technique used was cluster sampling, with a total sample of 377 respondents. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. This study uses data analysis techniques using path analysis (path analysis). The results of this study indicate that there is a negative and significant influence of materialism attitudes on saving behavior, economic learning has a positive and significant effect on saving behavior, peers have a positive and significant effect on saving behavior, economic learning is able to mediate the effect of materialism attitudes on saving behavior, and peers did not mediate the influence of materialism attitudes on saving behavior.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang muncul sejak Maret 2020 membawa dampak yang sangat besar bagi tatanan kehidupan. Adanya pandemi COVID-19 membuat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi tidak stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal I tahun 2020 sebesar 2,97% secara tahunan. Kemudian pada kuartal II dan kuartal III tahun 2020 BPS menyatakan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di zona kontraksi yaitu secara berturut-turut sebesar -5,32% dan -3,49% secara tahunan. Pada kuartal I tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mengalami perbaikan meskipun masih -0,74% secara tahunan. Artinya, Indonesia resmi resesi setelah mengalami pertumbuhan ekonomi negatif selama tiga kuartal berturut-turut. Pada kuartal II tahun 2021 Indonesia berhasil mencapai zona ekspansif tumbuh sebesar 7,07% secara tahunan. Namun, realisasi pada kuartal III tahun 2021 kembali melambat yakni tumbuh sebesar 3,51% secara tahunan.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2021

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III
2020	2,97%	-5,32%	-3,49%
2021	-0,74%	7,07%	3,51%

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020-2021)

<https://www.bps.go.id>

Pandemi COVID-19 menjadi pelajaran berharga yang dapat menyadarkan individu mengenai ketidakpastian kondisi yang harus dihadapi dengan melakukan perencanaan keuangan dengan baik, yaitu menabung. Perilaku menabung bertujuan untuk upaya berjaga-jaga apabila terjadi kondisi darurat atau mendesak yang membutuhkan biaya berlebih, misalnya sakit, PHK, hingga krisis ekonomi. Namun, kesadaran menabung di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan pada Survei Konsumen oleh Bank Indonesia (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume ratio*) pada Desember 2021 meningkat dari bulan sebelumnya, yaitu dari 76,1% menjadi 76,2%, sementara proporsi pendapatan konsumen yang disimpan (*saving to income ratio*) turun dari bulan sebelumnya, yakni dari 14,6% menjadi 14,1%. Artinya perilaku konsumsi masyarakat masih lebih tinggi dibandingkan perilaku menabung. Konsumerisme yang tinggi berpotensi menciptakan masyarakat yang materialistis.

Individu dengan tingkat materialisme yang tinggi lebih cenderung berperilaku boros daripada menabung (Watson, 2003). Hal tersebut disebabkan individu yang memiliki sikap materialisme yang tinggi akan menghabiskan

pendapatan di luar kemampuan mereka untuk mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan, sehingga mereka cenderung akan menunda kegiatan menabung. Pada konteks kehidupan modern, beberapa mahasiswa mengagumi seseorang yang memiliki barang mahal dan cenderung mengkonsumsi barang yang tidak dibutuhkan karena mereka menganggap harta mencerminkan kesuksesan dan mereka ingin mendapatkan hal serupa untuk mengesankan orang lain (Ihsan & Sukarno, 2021). Menurut pengamatan Husna (2015) banyak mahasiswa yang memiliki pola pikir bahwa hal utama yang menjadi tujuan di dunia pasca kampus yaitu bekerja dan meraih kesuksesan dengan ukuran utamanya adalah sukses secara finansial. Mahasiswa menjadi lebih menekankan pada pengejaran materi sebagai inti kehidupan dan kurang berorientasi pada penguasaan dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah dan kurang terampil dalam mengelola keuangannya (King & Datu, 2017; Ku, Dittmar & Banerjee, 2014). Goldberg, Gorn & Peracchio et al. (2003) menunjukkan bahwa individu yang materialistis mengalami rendahnya nilai pembelajaran, rendahnya keaktifan belajar, serta sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas.

Sikap materialisme memberikan gambaran terkait kurangnya kemampuan pengelolaan finansial individu. Mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keahlian ekonomi keuangan supaya mampu mengelola keuangannya dan mencapai kesejahteraan finansial. Namun, Sangka, Zoraifi, Hamidi et al., (2020) masih menemukan permasalahan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu, kurangnya pertimbangan mahasiswa untuk memahami mata kuliah keuangan serta kurangnya kesadaran untuk menyelenggarakan mata kuliah yang sesuai kebutuhan dan keterampilan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Herawati, Candiasa, Yadnyana et al., (2018) yang menyatakan bahwa secara umum kualitas pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi belum maksimal sehingga mahasiswa tidak mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh pada perkuliahan dengan kehidupan nyata. Permasalahan tersebut berpotensi mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung serta dapat menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal pengetahuan keuangan yang cukup.

Usia remaja sangat rentan terhadap perilaku konsumtif. Remaja akan membeli barang-barang yang sedang *booming*, namun tidak melihat apakah barang tersebut dibutuhkan atau tidak (Suhendra & Arifin, 2019). Remaja mudah terbujuk oleh ajakan temannya untuk berfoya-foya dan menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting seperti, nongkrong di *Café* atau membelanjakan barang yang mereka suka tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Interaksi yang terjadi pada lingkungan teman

sebaya akan memberikan berbagai dampak pada individu, baik dampak positif maupun dampak negatif. Individu yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang relatif acuh untuk melakukan kebiasaan menabung, maka individu tersebut juga malas untuk menabung walaupun mereka memiliki orientasi akademik yang baik dan usia yang matang (Ulfi, Siswandari & Octoria, 2017), sebaliknya apabila dalam suatu hubungan pertemanan salah satu dari mereka memiliki perilaku keuangan yang baik, tidak konsumtif, serta gemar menabung maka secara tidak langsung dapat saling mempengaruhi satu sama lain (Zulaika & Listiadi, 2020).

Observasi awal penelitian ini melalui penyebaran angket diperoleh 34 responden dari program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan hasil observasi awal sebanyak 22 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak melakukan kegiatan menabung secara teratur. Kemudian sebanyak 31 mahasiswa mengaku konsep ilmu ekonomi yang diperoleh di perkuliahan mampu membantu dalam pengelolaan keuangan, namun dari 34 mahasiswa, 21 mahasiswa diantaranya menyatakan masih kesulitan dalam mengelola keuangan, 23 mahasiswa diantaranya menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan keuangan dan 18 mahasiswa sering mengalami kondisi uang bulanan habis sebelum waktunya. Kemudian sebanyak 28 mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengikuti *trend* di kalangan teman sebaya dan tidak mendiskusikan terkait perencanaan pengelolaan keuangan saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku menabung mahasiswa masih tergolong rendah. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui manfaat dari pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi tetapi ilmu tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mahasiswa cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Dugaan tersebut diperkuat dengan alokasi pengeluaran mahasiswa selama satu bulan.

Tabel 2. Alokasi Pengeluaran Mahasiswa dalam Satu Bulan

Jenis Kebutuhan	Persentase (%)
Kebutuhan Primer	37,4%
Kebutuhan Pendidikan	12,2%
Kebutuhan Kesehatan dan Perawatan Diri	9,1%
Tabungan dan Investasi	10,7%
Kebutuhan Tersier	
Travelling atau Liburan	6,9%
Nonton Bioskop	2,3%
Nongkrong di Café	9,9%
Shopping atau beli barang sesuai hobi	11,5%
Jumlah	100%

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa lebih banyak digunakan untuk kebutuhan tersier atau kebutuhan yang bersifat kesenangan dengan rata-rata pengeluaran kebutuhan tersier sebesar 30,6% (liburan 6,9%, nonton bioskop 2,3%, nongkrong di Café 9,9%, dan Shopping 11,5%) dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa untuk tabungan sebesar 10,7% atau kebutuhan pendidikan sebesar 12,2% (membeli buku, alat tulis, dan sebagainya). Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap materialisme yang cukup tinggi, karena mahasiswa hanya mementingkan hasrat belanja tanpa memikirkan pengelolaan keuangan untuk jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen & Fishbein tahun 1980. Faktor utama dari teori tersebut adalah niat berperilaku (*behavior intention*) individu untuk melakukan sesuatu. Perilaku menabung merupakan sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Apabila seseorang tertarik untuk menabung, maka ia akan melakukan suatu kehendak agar minat untuk menabung dapat diwujudkan menjadi sebuah perilaku. Misalnya, seseorang yang ingin menabung akan menyisihkan sebagian pendapatan sebelum dikonsumsi atau membuat anggaran tersendiri untuk menabung.

Pada TRA, niat untuk melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh dua komponen, yaitu sikap pribadi terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Sikap terhadap perilaku digunakan untuk memprediksi perilaku menabung mahasiswa yang tercermin pada variabel sikap materialisme dan pembelajaran ekonomi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa perilaku menabung mampu memberikan dampak positif bagi perencanaan keuangan akan membentuk pola pikir positif yang mampu membuat individu termotivasi dan meyakinkan dirinya sendiri untuk mengendalikan sikap materialisme yang dapat dilakukan melalui kehendak mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi. Norma subjektif digunakan untuk menjelaskan bagaimana teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Kesimpulannya, seluruh variabel dalam penelitian ini sesuai dengan konsep TRA dalam memprediksi perilaku menabung mahasiswa.

Perilaku menabung merupakan kegiatan menyimpan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dan dipergunakan di kemudian hari apabila dibutuhkan (Amilia, Bulan & Rizal, 2018). Perilaku menabung sikap untuk menunda konsumsi dan mengumpulkan kekayaan *liquid* (Yasid, 2009). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa perilaku menabung

merupakan kegiatan rutin seseorang untuk mengumpulkan sebagian uang guna mencapai tujuan di masa depan. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku menabung menggunakan indikator menurut Sirine & Utami (2016) diantaranya: 1. Menabung secara teratur; 2. Mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian; 3. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan; 4. Mengontrol pengeluaran; 5. Memiliki uang cadangan untuk kebutuhan mendadak; 6. Menabung untuk tujuan tertentu; 7. Menabung untuk keperluan di masa mendatang.

Richins (2004) mendefinisikan materialisme sebagai suatu kepentingan yang berasal dari kepemilikan barang-barang material dalam mencapai tujuan hidup atau keadaan yang diinginkan. Menurut Gardarsdóttir & Dittmar (2012); Ningtyas & Vania (2022); Watson (2003) individu dengan tingkat materialisme yang tinggi memiliki manajemen keuangan yang buruk, cenderung bersikap boros dan mengesampingkan kegiatan menabung, memiliki kecenderungan tingkat hutang yang tinggi untuk memperoleh barang mewah, serta cenderung terlibat dalam pembelian impulsif, terutama jika mereka mendapatkan keuntungan setelah melakukan pembelian barang, seperti kepuasan, suasana hati yang baik, mendapat pujian, dan memiliki barang yang berkualitas tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap materialisme (Richins & Dawson, 1992) yaitu: 1. *Centrality*; 2. *Happiness*; 3. *Success*. Dewi & Latrini (2020) menyatakan bahwa sikap materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, Pangestu & Karnadi (2020); Watson (2003) menyatakan bahwa sikap materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses serangkaian pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) pembelajaran ekonomi merupakan sebuah proses pembelajaran yang diperoleh individu melalui pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang mampu memberikan pemahaman terkait pengetahuan keuangan dengan harapan mahasiswa mampu mengimplementasikan manajemen keuangan dengan baik. Menurut Widayati (2014) pengetahuan keuangan yang diperoleh mahasiswa dari hasil pembelajaran keuangan secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Beberapa mata kuliah yang dinilai mampu mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan keuangan diantaranya Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Dasar-Dasar Akuntansi, Administrasi Keuangan, dan sebagainya, dengan mendapatkan mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengatasi permasalahan keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadinya, terutama dalam hal menabung. Indikator yang

digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran ekonomi yaitu menurut (Sari, 2015) antara lain: 1. Adanya mata kuliah terkait yang dapat menambah pengetahuan keuangan mahasiswa; 2. Metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan; 3. Keterlibatan kampus dalam menyelenggarakan seminar keuangan; 4. Referensi yang disediakan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Penelitian yang dilakukan Mubarak, Wahjoedi & Mardono (2017); Rahmadani & Asandimitra (2022) menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sementara itu, menurut Herawati et al. (2018); Prihartono & Asandimitra (2018) pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* di kalangan mahasiswa.

Teman sebaya merupakan lingkungan selain lingkungan keluarga yang memberikan rasa nyaman pada setiap anggotanya dan di dalamnya terjadi interaksi dengan individu yang memiliki kesetaraan usia dan status serta mampu memberikan pengaruh positif atau negatif (Hidayah & Bowo, 2018). Menurut Slameto (2013) pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk ke dalam jiwanya daripada yang kita kira. Artinya, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman sebaya saat usia remaja. Intensitas pergaulan ini memiliki pengaruh relatif cepat dan besar terhadap perilaku individu lainnya. Pengaruh tersebut tercermin dari individu yang mengikuti *trend* atau gaya hidup dari teman sebaya. Misalnya ketika individu bingung dalam memilih barang, maka individu akan meminta pendapat teman sebaya untuk memutuskan pilihan dan akhirnya membeli barang tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya menurut Nuraeni (2015) sebagai berikut: 1. Interaksi sosial yang dilakukan kelompok teman sebaya; 2. Kebiasaan yang dilakukan kelompok teman sebaya; 3. Keinginan meniru (imitasi); 4. Sikap solidaritas antar teman sebaya; 5. Memberikan pengetahuan yang tidak diberikan oleh keluarga secara memuaskan atau memberikan pengalaman baru; 6. Dorongan dan dukungan kelompok teman sebaya. Berdasarkan penelitian Kadir & Jamaluddin (2020); Ling (2021); Zulaika & Listiadi (2020) menyatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Angela & Pamungkas (2021); Raszad & Purwanto (2021); Sirine & Utami (2016) menyatakan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mahasiswa dianggap sudah matang dalam merencanakan keuangan, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kebiasaan menabung untuk mencapai kestabilan ekonomi di masa mendatang. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menambahkan dua variabel intervening yaitu pembelajaran ekonomi dan teman sebaya, sehingga penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung dari sikap materialisme terhadap perilaku menabung, namun juga akan menguji pengaruh tidak langsung antara variabel tersebut dimediasi dengan pembelajaran ekonomi dan teman sebaya. Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah: 1. Untuk mengetahui pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku menabung mahasiswa FKIP UNS; 2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa FKIP UNS; 3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa FKIP UNS; 4. Untuk mengetahui pembelajaran ekonomi memediasi pengaruh antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung FKIP UNS; 5. Untuk mengetahui teman sebaya memediasi pengaruh antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung FKIP UNS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sikap materialisme (X) sebagai variabel eksogen, pembelajaran ekonomi (Z1) dan teman sebaya (Z2) sebagai variabel intervening, serta perilaku menabung (Y) sebagai variabel endogen. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang terdiri dari 24 program studi sebanyak 6.378 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan mengambil 3 program studi rumpun ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret sebagai sampel penelitian, yaitu program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan rincian sebanyak 126 mahasiswa angkatan 2019, 124 mahasiswa angkatan 2020, dan 127 mahasiswa angkatan 2021 dengan total sampel sebesar 377 responden. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa dengan program studi tersebut mendapatkan mata kuliah ekonomi yang mampu menjadi tolak ukur besar pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang telah diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang telah melalui uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen angket menggunakan skala likert 4 kategori yaitu, sangat setuju, setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), uji t, koefisien determinasi, dan uji sobel. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, sementara uji sobel menggunakan

perhitungan secara online pada aplikasi *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Analisis jalur menggunakan tiga tahap regresi dalam pengujiannya, sehingga uji normalitas juga diuji sebanyak tiga kali. Uji normalitas model I menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji normalitas model II menunjukkan nilai signifikansi $0,196 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Uji normalitas model III menunjukkan nilai signifikansi $0,059 > 0,05$, dengan demikian menghasilkan data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation for Linearity*. Pada variabel X terhadap Y sebesar 0,127, variabel Z1 terhadap Y sebesar 0,158, variabel Z2 terhadap Y sebesar 0,795. Artinya asumsi linearitas terpenuhi karena antara variabel endogen dan masing-masing variabel eksogen memiliki nilai $> 0,05$.

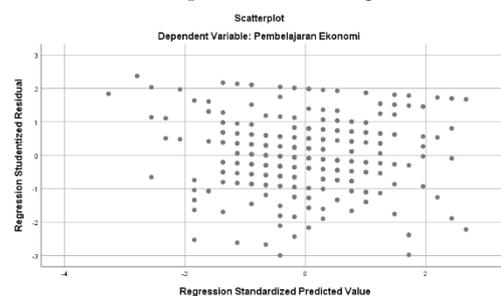
Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel eksogen. Dibuktikan dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

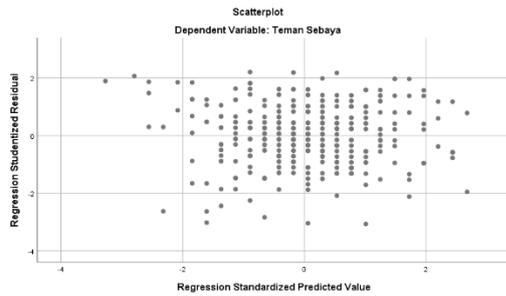
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X	0,984	1,016
Z1	0,891	1,122
Z2	0,905	1,105

(Sumber: Data diolah, 2023)

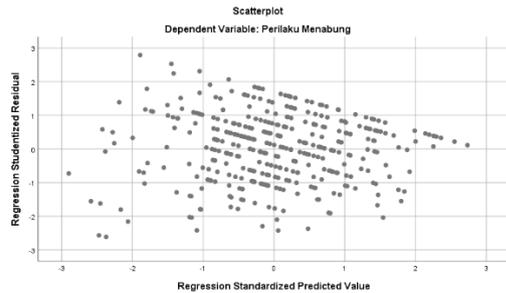
Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik pengamatan *scatterplot* yang menunjukkan hasil tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dibuktikan dengan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas Model I



Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas Model II



Gambar 3. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas Model III

Uji Hipotesis

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Koefisien Jalur Model I

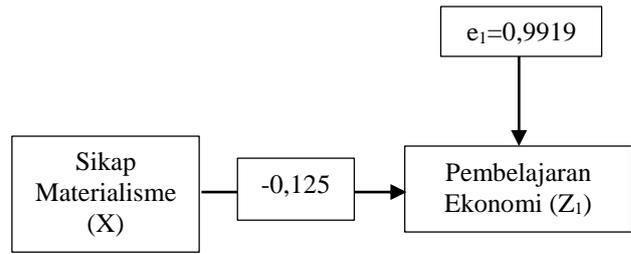
Tahap model I akan menguji besarnya pengaruh variabel eksogen yaitu sikap materialisme (X) terhadap pembelajaran ekonomi (Z1) yang dalam tahap ini dijadikan sebagai variabel endogen.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Model I

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. error	Beta	t	
(Constant)	27.529	.939		29.305	.000
Sikap Materialisme	-.101	.041	-.125	-2.429	.016

(Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 4 menunjukkan nilai t_{hitung} dari sikap materialisme (X) lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $-2,429 > 1,64897$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga sikap materialisme (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelajaran ekonomi secara parsial. Besar pengaruh sikap materialisme terhadap pembelajaran ekonomi sebesar $|-0,125|$ (12,5%). Berikut merupakan diagram jalur model struktur I:



Keterangan: \longrightarrow : Pengaruh langsung

Gambar 4. Diagram Jalur Model I

Koefisien Jalur Model II

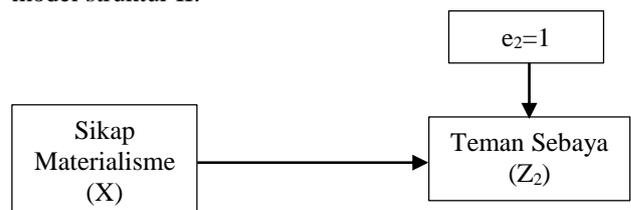
Tahap model II akan menguji besarnya pengaruh variabel eksogen yaitu sikap materialisme (X) terhadap teman sebaya (Z2) yang dalam tahap ini dijadikan sebagai variabel endogen.

Tabel 5. Hasil Analisis Jalur Model II

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. error	Beta	t	
(Constant)	29.257	1.440		20.318	.000
Sikap Materialisme	-.025	.064	-.020	-.385	.700

(Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 5 menunjukkan nilai t_{hitung} dari sikap materialisme (X) lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $-0,385 > 1,64897$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$, sehingga sikap materialisme (X) tidak berpengaruh terhadap teman sebaya secara parsial. Besar pengaruh sikap materialisme terhadap teman sebaya sebesar $|-0,020|$ (2%). Berikut merupakan diagram jalur model struktur II:



Keterangan: \longrightarrow : Pengaruh langsung

Gambar 5. Diagram Jalur Model II

Koefisien Jalur Model III

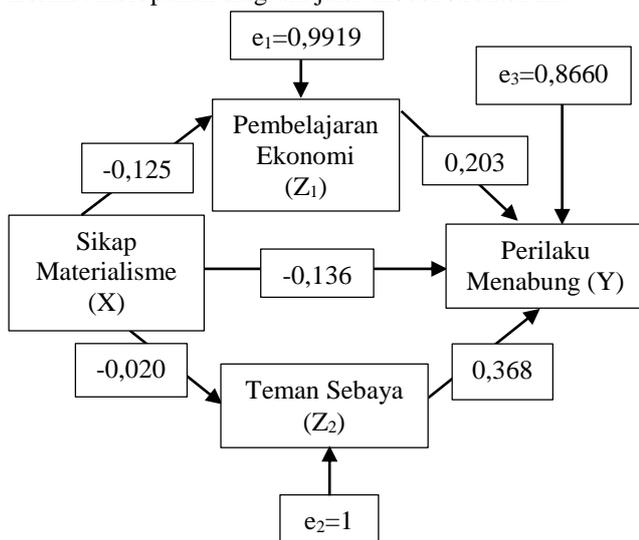
Tahap model III akan menguji besarnya pengaruh variabel eksogen yaitu sikap materialisme (X), pembelajaran ekonomi (Z1) dan teman sebaya (Z2) (yang dalam tahap ini dijadikan sebagai variabel eksogen) terhadap variabel endogen yaitu perilaku menabung (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur Model III

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	20.197	1.706		11.841	.000
Sikap Materialisme					
Pembelajaran Ekonomi	.219	.052	.203	4.261	.000
Teman Sebaya	.262	.034	.368	7.787	.000

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} sikap materialisme (X) lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $-2,999 > 1,64897$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga sikap materialisme (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) secara parsial. Nilai t_{hitung} dari pembelajaran ekonomi (Z1) sebesar 4,261 dan teman sebaya (Z2) sebesar 7,787 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,64897, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga pembelajaran ekonomi (Z1) dan teman sebaya (Z2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) secara parsial. Besar pengaruh sikap materialisme (X) terhadap perilaku menabung (Y) sebesar $|-0,136|$ (13,6%). Besar pengaruh pembelajaran ekonomi (Z1) terhadap perilaku menabung (Y) sebesar 0,203 (20,3%). Besar pengaruh teman sebaya (Z2) terhadap perilaku menabung (Y) sebesar 0,368 (36,8%). Berikut merupakan diagram jalur model struktur III:



Keterangan: \longrightarrow : Pengaruh langsung

Uji t

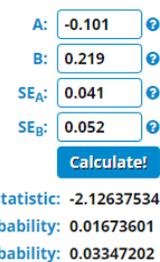
Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sikap materialisme (X) sebesar $-2,999$ dan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa sikap

materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung, sementara itu nilai t_{hitung} dari pembelajaran ekonomi (Z1) sebesar 4,261 dan teman sebaya (Z2) sebesar 7,787. Kedua variabel tersebut memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,64897) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya pembelajaran ekonomi dan teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Uji Sobel

Uji Sobel Model I

Pengujian mediasi pengaruh sikap materialisme (X) terhadap perilaku menabung (Y) dimediasi pembelajaran ekonomi (Z1) dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* sebagai berikut.

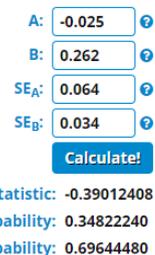


Gambar 4. Hasil Uji Sobel Model I

Hasil analisis sobel tes menunjukkan nilai Z lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-2,126 > 1,64897$) dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran ekonomi (Z1) memediasi pengaruh sikap materialisme (X) terhadap perilaku menabung (Y).

Uji Sobel Model II

Pengujian mediasi pengaruh sikap materialisme (X) terhadap perilaku menabung (Y) dimediasi teman sebaya (Z2) dilakukan dengan menggunakan *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Uji Sobel Model II

Hasil analisis sobel tes menunjukkan nilai Z lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,390 < 1,64897$) dengan tingkat signifikansi $0,348 > 0,05$, artinya teman sebaya (Z2) tidak memediasi pengaruh sikap materialisme (X) terhadap perilaku menabung (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b
Koefisien Determinasi (R square)
.0250

(Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 7 memberikan informasi bahwa hasil analisis R^2 sebesar 0,25 yang berarti besarnya kontribusi yang diberikan sikap materialisme (X), pembelajaran ekonomi (Z1) serta teman sebaya (Z2) secara simultan terhadap perilaku menabung (Y) sebesar 25% kemudian 75% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Materialisme terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung, artinya semakin tinggi sikap materialisme yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah kemampuan mahasiswa untuk menabung. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki sikap materialisme yang rendah maka akan semakin tinggi perilaku menabung mahasiswa. Orang-orang dengan tingkat materialisme yang tinggi lebih cenderung berperilaku boros daripada menabung (Watson, 2003). Akibatnya, individu yang memiliki sikap materialisme yang tinggi akan menunda kegiatan menabung dan lebih memilih mengajukan pinjaman untuk mengikuti keinginan mereka. Mahasiswa dengan sikap materialisme, atensi utamanya adalah untuk memuaskan hasrat belanja tanpa memperhatikan pengeluaran serta dampak keuangan jangka panjang (Ihsan & Sukarno, 2021). Hasil penelitian ini relevan dengan teori tindakan beralasan pada komponen sikap terhadap perilaku. Sikap materialisme yang dimiliki individu menjadi cerminan terkait kemampuan pengelolaan finansialnya. Mahasiswa yang memiliki pola pikir positif akan mendorong dan meyakinkan dirinya sendiri untuk mengendalikan sikap materialismenya, menghindari sifat boros, serta memaksimalkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan menabung. Lebih banyak pengeluaran berarti lebih sedikit tabungan yang dimiliki. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Pangestu & Karnadi (2020); Watson (2003) yang juga menyimpulkan bahwa sikap materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, artinya semakin tinggi pemahaman pembelajaran ekonomi yang didapatkan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa untuk melakukan perilaku menabung. Mahasiswa yang dibekali pembelajaran ekonomi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Pembelajaran ekonomi yang diberikan di perguruan tinggi mampu membuat mahasiswa menjadi lebih berorientasi untuk mengelola dan menginvestasikan uangnya daripada menghamburkan uangnya. Perilaku keuangan ini ditunjukkan melalui keputusan-keputusan keuangan yang diambil secara tepat, salah satunya diimplementasikan dengan melakukan kegiatan menabung. Mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mengatasi masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa, Hasil penelitian relevan dengan teori tindakan beralasan pada komponen sikap terhadap perilaku. Hal tersebut tercermin dari kebanyakan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan ekonomi yang tinggi biasanya mampu merasakan manfaat dari kegiatan menabung, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan dan mempertahankan perilaku menabung, dalam hal ini berarti ketika mahasiswa sadar akan pentingnya menabung serta menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan maka pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi mampu memberikan dampak langsung bagi keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al., (2017); Rahmadani & Asandimitra (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, artinya semakin kuat interaksi dengan teman sebaya terkait perilaku keuangan yang positif maka dapat meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Interaksi tersebut diwujudkan dengan cara mendiskusikan terkait manajemen keuangan, bertukar informasi dan mempraktikkan perencanaan keuangan khususnya menabung dan berinvestasi, menghindari sikap boros saat menghabiskan waktu bersama teman, serta saling memotivasi untuk perencanaan keuangan di masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan teman sebaya menjadi salah satu kunci dalam memberikan informasi serta penasehat keuangan bagi individu (Lusardi et al.,

2010). Penelitian ini relevan dengan teori tindakan beralasan pada komponen norma subjektif, dalam penelitian ini teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadir & Jamaluddin (2020); Ling (2021); Zulaika & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Sikap Materialisme terhadap Perilaku Menabung melalui Pembelajaran Ekonomi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi memediasi pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku menabung, artinya pembelajaran ekonomi diasumsikan dapat mendorong mahasiswa untuk mengurangi sikap materialisme dan meningkatkan perilaku menabung. Pengetahuan ekonomi yang didapatkan melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi berkontribusi untuk membantu mengendalikan kecenderungan mahasiswa untuk membeli barang-barang yang tidak perlu (menerapkan skala prioritas) serta memotivasi individu untuk melakukan kegiatan menabung. Pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan dengan baik akan membentuk kecerdasan finansial yang tinggi, sehingga mahasiswa akan berorientasi untuk mengelola uangnya daripada menghamburkan uangnya. Pengetahuan keuangan penting diberikan pada mahasiswa supaya mereka memiliki pemahaman keuangan yang memadai untuk merencanakan finansial di masa mendatang (Zulaika & Listiadi, 2020). Semakin banyak pengetahuan keuangan yang diperoleh maka akan semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan (Sangka et al., 2020). Adanya pemahaman pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kesadaran mahasiswa untuk melakukan perilaku menabung, hal tersebut dikarenakan pembelajaran ekonomi erat kaitannya dengan manajemen keuangan, sehingga mahasiswa yang memiliki pemahaman ekonomi yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang benar dan mampu menghindari sikap materialisme.

Pengaruh Sikap Materialisme terhadap Perilaku Menabung melalui Teman Sebaya

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teman sebaya tidak memediasi pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian ini diasumsikan bahwa sikap materialisme yang dimiliki mahasiswa mencerminkan karakter dan gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu (Suryanto, 2017). Mahasiswa yang materialistis menempatkan nilai yang berlebihan pada aspek materi dan lemah dalam membangun

hubungan interpersonal dengan teman (Dewi & Yenni Latrini, 2020). Mahasiswa akan membandingkan diri sendiri dengan teman dan lebih menganggap teman sebagai saingannya bukan sebagai *partner* untuk bekerja sama dalam hal positif. Individu akan berusaha memiliki barang yang sama atau melebihi teman sebaya dengan tujuan mengesankan orang lain, sehingga ketika teman sebaya mencoba untuk memberikan pengaruh yang positif seperti mengingatkan individu untuk merencanakan pengelolaan keuangan, hal tersebut tidak memberikan pengaruh besar bagi individu karena individu lebih terfokus untuk mengejar kepemilikan harta benda dan citra. Afiati & Kurniawan (2016) menyatakan bahwa terpengaruh tidaknya mahasiswa dengan kelompok teman sebaya bergantung pada karakter mahasiswa itu sendiri, sebab karakter itulah yang nantinya akan menjadi penentu keputusan dari interaksi yang diperoleh. Ketika teman sebaya mencerminkan perilaku keuangan yang positif sedangkan disatu sisi individu memiliki karakter sikap materialisme yang kuat maka pengaruh dari kelompok teman sebaya tidak akan berdampak bagi perilaku keuangan individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. 4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung dengan mediasi pembelajaran ekonomi. 5. Tidak terdapat pengaruh antara sikap materialisme terhadap perilaku menabung dengan mediasi teman sebaya.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan literatur serta menambah wawasan, pengetahuan dan referensi terkait perilaku menabung terutama yang dipengaruhi oleh sikap materialisme, pembelajaran ekonomi dan teman sebaya. Implikasi praktis penelitian ini yakni dapat digunakan acuan bagi mahasiswa dan institusi Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dengan memperhatikan kualitas proses perkuliahan guna menunjang wawasan mahasiswa, serta diharapkan mahasiswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dengan teman sebaya supaya terhindar dari pengaruh negatif.

Temuan ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, serta dapat digunakan untuk meningkatkan temuan penelitian yang berkaitan dengan

perilaku menabung, dengan memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini, yaitu penggunaan sampel hanya terbatas pada tiga program studi, diantaranya Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2019, 2020, dan 2021, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan temuan penelitian terkait pada subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, B., & Kurniawan, Y. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1-17.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, Sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2021). The influence of financial literacy, parental socialization, peer influence and self-control on saving behavior. *Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021)*, 560–566.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020c). *Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020 Tumbuh 5,05 Persen (q-to-q)*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1738/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2020-tumbuh-5-05-persen--q-to-q-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2021 Turun 0,74 Persen (y-to-y)*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1812/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2021-turun-0-74-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7,07 Persen (y-on-y)*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html#:~:text=GTPP Covid-19,Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7%2C07,\(y-on-y\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html#:~:text=GTPP Covid-19,Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7%2C07,(y-on-y))
- Badan Pusat Statistik. (2021c). *Ekonomi Indonesia Triwulan III 2021 Tumbuh 3,51 Persen (y-on-y)*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1814/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2021-tumbuh-3-51-persen--y-on-y-.html>
- Bank Indonesia. (2021). *Survei Konsumen*. Diperoleh pada 3 Maret 2023 dari <https://doi.org/https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-Survei-Konsumen-Desember-2021.pdf>
- Dewi, L. G. K., & Yenni Latrini, M. (2020). Pengaruh faktor sosial ekonomi dan materialism pada personal financial behavior melalui financial literacy mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1575–1592. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p18>
- Gardarsdóttir, R. B., & Dittmar, H. (2012). The relationship of materialism to debt and financial well-being: The case of Iceland's perceived prosperity. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 471–481. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.12.008>
- Goldberd, M.E., Gorn G.J., & Peracchio, L.A., et al. (2003). Understanding materialism among youth. *Journal of Consumer Psychology*, 13(3), 278-288.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan terhadap financial self efficacy mahasiswa akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Husna, A. N. (2015). Orientasi hidup materialistis dan kesejahteraan psikologis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 7–14.
- Ihsan, M. N., & Sukarno, S. (2021). Relationship between financial literacy, materialism, and impulsive buying on financial behavior and how it influences the financial decision on undergraduate students of bandung institute of technology. *PROCEEDING BOOK of the 6th ICNEM 2021*, 6, 1–11.
- Kadir, J. M. A., & Jamaluddin, A. A. Bin. (2020). Saving behavior in emerging country: The role of financial knowledge, parent socialization and peer influence. *GADING (Online) Journal for Social Sciences*, 23(1), 65–73.
- King, R. B., & Datu, J. A. D. (2017). Materialism does not pay: Materialistic students have lower motivation, engagement, and achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 289–301. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.03.003>

- Ku, L., Dittmar, H., & Banerjee, R. (2014). To have or to learn? The effects of materialism on British and Chinese children's learning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(5), 803–821. <https://doi.org/10.1037/a0036038>
- Ling, H. (2021). Determinants of saving behaviour among universities students in Guangdong Province. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 3(5), 51–70. <https://doi.org/10.25236/FSST.2021.030510>
- Mubarak, Z., Wahjoedi, W., & Mardono, M. (2017). Pengaruh tingkat pengetahuan ilmu ekonomi dan pemanfaatan bank mini sekolah terhadap minat menabung siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p001>
- Ningtyas, M. N., & Vania, A. (2022). Materialism, financial literacy, and online impulsive buying: A study on the post millennial generation in a pandemic period. *Journal of Theory and Applied Management*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i1.33774>
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rahmadani, D. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi, pengetahuan keuangan, kontrol perilaku, pendapatan orang tua, dan pendapatan perseorangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 433–445.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–65. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>
- Richins, M. L. (2004). The material values scale: Measurement properties and development of a short form. *Journal of Consumer Research*, 31(1), 209–219. <https://doi.org/10.1086/383436>
- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). A consumer values orientation for materialism and its measurement: Scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 303–316.
- Sangka, K. B., Zoraifi, R., Hamidi, N., & Santosa, S. (2020). A comparative study of higher degree students' financial literacy critical factors of by using analytic hierarchy process. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1796>
- Sari, D. A. (2015). Financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa STIE 'YPPi' Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sirine & Utami. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. (2019). Faktor yang memprediksi perilaku menabung pekerja di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 600–608. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5372>
- Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Ulfi, D. S., Siswandari, & Octoria, D. (2017). Hubungan literasi keuangan dan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(1), 12–21.
- Watson, J. J. (2003). The relationship of materialism to spending tendencies, saving, and debt. *Journal of Economic Psychology*, 24(6), 723–739. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2003.06.001>
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176–183. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/17526>
- Yasid, M. (2009). Perilaku menabung ibu rumah tangga keluarga miskin peserta program ikhtiar lembaga keuangan mikro syariah berbasis kelompok di Bogor, Jawa Barat. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 4(1), 90–100.
- Zulaika, Mutiara D.S., Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>